

Pengaruh Pemberian Cookies Ikan Teri (*Stolephorus Sp*) Terhadap Pencegahan Stunting pada Batita di Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat Tahun 2023

Fitriyani Pulungan

Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan

Email: Fitriyanipulungan@gmail.com

Lestari

Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Email: Lestarii0408@gmail.com

Alamat : Jl. Jamin Ginting Km.13.5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis : Fitriyanipulungan@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Stunting is a child's body posture that is shorter when compared to children of his age. Body length for age is an indicator of chronic malnutrition. The incidence of stunting is influenced by several factors such as energy intake, nutrition, gender, number of members in the family, father's and mother's education, father's and mother's occupation, birth weight and family's economic status. The prevalence of stunting according to WHO (World Health Organization) in 2020 is 22% or 149.2 million children. **Methods :** The purpose of this study was to determine the effect of giving anchovy cookies (*Stolephorus Sp*) on the prevention of stunting in two-year-old infants in Hamlet I Paluh Mardan, Pematang Cengal Village, Tanjung Pura District, Langkat Regency in 2023. This research is a Quasi-Experimental study designed with a one group pretest and posttest design and examined 28 people as the research sample. **Results and Discussion:** The results of the study in the experimental group obtained results: the increase in the height of the male two-year-old baby was 1.1778 cm, the mean height was 89.4 cm; whereas for female toddlers, the average increase in body height was 1.1526 cm, with an average height of 90.6 cm. Meanwhile, the results of the analysis using the *t*-dependent test with a 95% confidence level showed a sig (2-tailed) value <0.05 , which means that the effect of giving anchovy cookies was found on stunting prevention in toddlers. **Conclusion:** It is hoped that the residents of Hamlet I Paluh Mardan, Pematang Cengal Village, will utilize anchovies, processed into cookies or other processed forms, to increase the height of a 2 year old baby to prevent stunting, and future researchers will use my thesis as a reference.

Keywords : Prevention of Stunting in Two Year Old Babies, Anchovy Cookies

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting adalah kondisi tinggi badan anak yang memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan usianya, stunting atau panjang badan menurut umur merupakan indikator kronis malnutrisi, stunting terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu asupan energi, nutrisi, jenis kelamin, jumlah anggota dalam keluarga, pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu berat lahir dan status ekonomi keluarga. Prevelensi stunting menurut WHO (world heal organization pada tahun 2020 sebesar 22% atau 149,2 juta. **Metode:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian cookies ikan teri (*Stolephorus Sp*) terhadap pencegahan stunting pada batita di Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperiment dengan desain one grup pretest dan posttest. Sampel dalam penelitian berjumlah 28 orang. **Hasil Penelitian/Diskusi:** Hasil penelitian terhadap kelompok eksperimen diperoleh peningkatan tinggi badan pada batita laki-laki rerata 89,4 cm dan rerata kenaikan tinggi panjang 1,1778 cm sedangkan pada batita perempuan peningkatan tinggi badan rerata 90,6 cm dengan rerata peningkatan 1,1526 cm. hasil analisis dengan uji *t*-dependent dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai sig (2-tailed) $<0,05$ yang berarti ada pengaruh pemberian cookies ikan teri terhadap pencegahan stunting pada batita. **Kesimpulan:** Diharapkan untuk Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal agar dapat memanfaatkan ikan teri untuk diolah menjadi cookies ataupun bentuk olahan dari ikan teri guna menambah tinggi badan pada batita atau pun makanan tambahan yang berguna untuk mencegah terjadinya stunting. Dan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan skripsi saya menjadi acuan.

Kata Kunci : Pencegahan Stunting Pada Batita, Cookies Ikan Teri

Received: 30 Agustus 2023 Revised: 20 September 2023 Accepted: 31 October 2023

* Fitriyani Pulungan, Fitriyanipulungan@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut WHO batita adalah kelompok anak usia di bawah tiga tahun dengan usia 2-3 tahun sering disebut sebagai periode kritis ⁽¹⁾. Pada masa ini anak memerlukan asupan zat gizi yang seimbang baik dari segi jumlah maupun kualitasnya untuk mencapai berat badan dan tinggi badan yang optimal. Batita merupakan masa yang begitu penting karena dimasa ini upaya menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, selain itu pada usia batita merupakan masa-masa keemasan (golden age) di mana sel otak dalam perkembangan dan pertumbuhan yang optimal ⁽¹⁾.

World Health Organization (WHO) prevelensi stunting di dunia sebesar 22% atau 149,2 juta pada tahun 2020. Stunting pada balita (0-5 tahun) masih menjadi perhatian pemerintah ⁽²⁾. Jakarta (19,9%), dan Jambi (20,8%). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 baduta dengan status gizi yang kurang di Indonesia masih sangat tinggi meskipun kecenderungan menurun dari tahun 2013 sebesar 29,9% menjadi 28% pada tahun 2018 ⁽³⁾. Tahun 2018 prevelensi stunting di Sumatera Utara sebesar 32,3%. Prevelensi stunting di Kabupaten Langkat sebesar 23,28% balita mengalami stunting ⁽⁴⁾.

Stunting adalah kondisi tinggi badan anak yang memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan usianya. Stunting atau panjang badan menurut umur merupakan indikator kronis malnutrisi ⁽⁵⁾.

Faktor penyebab terjadinya stunting dipengaruhi oleh asupan energi, nutrisi, jenis kelamin, jumlah anggota dalam keluarga, pendidikan ibu dan ayah, pekerjaan ibu dan ayah, wilayah tempat tinggal, status ekonomi keluarga dan bayi lahir yang mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) ⁽⁶⁾.

Dampak buruk yang ditimbulkan akibat stunting dalam jangka pendek, terganggunya perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh, sedangkan dampak stunting dalam jangka panjang yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan presentasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit dan beresiko tinggi munculnya penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua ⁽⁷⁾.

Pentalaksanaan pencegahan stunting pemerintah membuat program review yang bertujuan mencegah terjadinya stunting pada anak dibawah 3 tahun (batita) untuk memperoleh data zat gizi makro dan mikro suatu makanan ⁽⁸⁾. Seperti cookies ikan teri merupakan makanan berkualitas tinggi karena seluruh bagian tubuhnya dapat dikonsumsi. Tulang ikan teri banyak mengandung protein dan kalsium, 100 gram teri segar mengandung Energi 77 kkal; Protein

16 gr; Lemak 1,0 gr; Kalsium 500 mg; Zat Besi 1,0 mg; Vit A 47 ; dan Vit B 0,1 mg. Lima kandungan gizi ikan teri baik segar maupun kering lebih tinggi di bandingkan dengan ikan yang lainnya⁽⁹⁾.

Menurut penelitian terdahulu (Rahmawati Ramadhan dkk, 2019) membuktikan terdapat pengaruh pemberian cookies substitusi tepung ikan teri terhadap pencegahan stunting pada balita di. Menurut penelitian yang dilakukan (Yunita Satya Pratiwi dkk, 2020) terdapat pengaruh pemberian penambahan tepung ikan teri (*Stolephorus* sp) dan pengental terhadap kadar mineral mikro bakso ikan tongkol terhadap pencegahan stunting pada batita⁽⁹⁾.

Berdasarkan hasil survey awal di Dusun I Paluh Mardan didapatkan 4 orang balita mengalami stunting. Masyarakat percaya bahwa stunting disebabkan oleh faktor keturunan atau genetik merupakan faktor tidak langsung dari stunting. Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin membuat Tugas Akhir yang berjudul “ Pengaruh Pemberian Cookies Ikan Teri Terhadap Pencegahan Stunting Pada Batita Di Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat Tahun 2023”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi eksperiment* dengan rancangan one group pretest and posttest. Kelompok mendapatkan perlakuan dengan pengukuran pertama (pretes) dan pengukuran kedua (posttest), kemudian hasil pengukuran dilihat adakah perbedaan hasil pengukuran pretes dengan hasil pengukuran Posttest.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Usia Batita Laki-Laki

Usia batita	Frekuensi (f)	Presentase (%)
24 bulan	3	33,3
26 bulan	2	22,2
27 bulan	3	33,3
28 bulan	1	11,2
Total	9	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, usia batita laki laki 24 bulan berjumlah 3 orang (33,3%), 26 bulan 2 orang (22,2%), 27 bulan 3 orang (33,3%), dan berusia 28 bulan 1 orang (11,2%).

Tabel 2. Distribusi Usia Batita Perempuan

Usia batita	Frekuensi (f)	Presentase (%)
24 bulan	1	5,3
26 bulan	3	15,8
27 bulan	2	10,5
28 bulan	3	15,8
29 bulan	5	26,3
30 bulan	4	21,1
31 bulan	1	5,3
Total	16	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mayoritas batita perempuan berusia 29 bulan berjumlah 5 orang (26,3%), sedangkan minoritas usia batita 24 bulan 1 orang (5,3%), 26 bulan 3 orang (15,8%), 27 bulan 2 orang (10,5%), 28 bulan 3 orang (15,8%), 30 bulan berjumlah 4 orang 21,1% dan 31 bulan 1 orang (5,3%)

Tabel 3. Tinggi Badan Batita Laki Laki Sebelum Diberi Perlakuan

Tinggi Badan Batita	Frekuensi(f)	Presentase(%)
87	2	22,2
88	2	22,2
89	2	22,2
90	3	33,3
Total	9	100,0
Mean	88,667	
SD	1.2247	

Berdasarkan tabel diatas tinggi badan sebelum diberikan perlakuan pada batita laki laki yang 87 cm ada 2 orang (22,2%), 88 cm ada 2 orang (22,2%), 89 cm ada 2 orang (22,2%) dan tinggi badannya 90 cm ada 3 orang (33,3).

Tabel 4. Tinggi Badan Batita Perempuan Sebelum Diberikan Perlakuan

Tinggi Badan Batita	Frekuensi (f)	Presentase (%)
86	1	5,3
87	3	15,8
88	1	5,3
89	2	10,5
90	6	31,6
90,3	1	5,3
91	3	15,8
92	2	10,0

Total	19	100,0
Mean	89,489	
SD	1,7502	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, tinggi badan sebelum diberikan perlakuan pada batita perempuan yang 86 cm ada 1 orang (5,3%), 87 cm ada 3 orang (15,8%), 88 cm ada 1 orang (5,3%), 89 cm ada 2 orang (10,5%), 90 cm ada 1 orang, (5,3%), 90,3 cm ada 1 orang (5,3%), 91 cm ada 3 orang (15,8%), 92,0 ada 2 orang (10,5%).

Tabel 5. Tinggi Badan Batita Laki-Laki Sesudah Diberi Perlakuan

Tinggi badan batita	Frekuensi(f)	Presentase(%)
87	2	22,2
88	2	22,2
89	2	22,2
90	3	33,3
Total	9	100,0
Mean	89,844	
SD	1,2758	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, tinggi badan sesudah diberikan perlakuan pada batiita laki-laki yang 87 cm ada 2 orang (22,2%), 88 cm ada 2 orang (22,2%), 89 cm ada 2 orang, 90 cm ada 3 orang (33,3%).

Tabel 6. Tinggi Badan Batita Perempuan Sesudah Diberi Perlakuan

Tinggi Badan Batita	Frekuensi (f)	Presentase (%)
87	1	5,3
88	1	5,3
88,2	2	10,5
89,6	1	5,3
90	1	5,3
90,3	1	5,3
91	4	21,1
91,2	1	5,3
91,3	1	5,3
91,6	1	5,3
92,1	2	10,5
92,2	1	5,3
93,1	1	5,3
93,3	1	5,3
Total	19	100,0
Mean	90,642	
SD	1,7598	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tinggi badan sesudah diberikan perlakuan pada batita perempuan yang 87 cm 1 orang (5,3%), 88 cm (5,3%), 88,2 ada 2 orang (10,5%), 89,6 cm ada 1 orang (5,3), 90 cm ada 1 orang (5,3%), 90,3 cm ada 1 orang (5,3%), 91 cm ada 4 orang (21,1%), 91,2 cm ada 1 orang (5,3%), 91,3 ada 1 orang (5,3%), 91,6 cm ada 1 orang (5,3%), 92,1 cm ada 2 orang (10,5%), 92,2 cm ada 1 orang (5,3%), 93,1 cm ada 1 orang (5,3%), 93,3 cm ada 1 orang (5,3%).

Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas Pada Batita Laki-Laki

	Kelompok	Perlakuan	<i>p value</i>
Tinggi badan	Kelompok Intervensi	Sebelum	0,122
		Sesudah	0,341

Tabel 8. Uji Normalitas Pada Batita Perempuan

	Kelompok	Perlakuan	<i>p value</i>
Tinggi badan	Kelompok Intervensi	Sebelum	0,088
		Sesudah	0,223

Dasar pengambilan keputusan dalam uji shapiro-wilk sebagai berikut:

1. Jika nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel diatas, *p value* tinggi badan sebelum dan sesudah pada kedua kelompok diatas $< 0,05$ dari hasil uji statistis tersebut dapat dinyatakan data tinggi badan kelompok intervensi adalah berdistribusi normal

Analisis Bivariat

Tabel 9. Pengaruh Pemberiaan Cookies Ikan Teri (Stolephorus Sp) Terhadap Pencegahan Stunting Batita laki-laki Di Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat Tahun 2023

Tinggi badan	n	Mean	SD	Mean diff	p
Kelompok intervensi					
Sebelum	9	88,667	1,2247	-1,1778	0,000
Sesudah	9	89,844	1,2758		

Berdasarkan tabel diatas nilai $\text{mean} \pm \text{SD}$ tinggi badan sebelum pada kelompok intervensi adalah $88,667 \pm 1,2247$ dan tinggi badan sesudah $89,844 \pm 1,2758$. Dari tabel ini juga

di peroleh $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan Pemberian Cookies Ikan Teri (*Stolephorus Sp*) Terhadap Pencegahan Stunting Pada Batita Perempuan Di Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal Kec, Tanjung Pura Kab. Langkat Tahun 2023. Dari hasil penelitian terdapat adanya peningkatan dengan selisih rata-rata sebesar 1,1778

Tabel 10. Pengaruh Pemberiaan Cookies Ikan Teri (*Stolephorus Sp*) Terhadap Pencegahan Stunting Batita perempuan Di Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat Tahun 2023

Tinggi badan	n	Mean	SD	Mean diff	p
Kelompok intervensi					
Sebelum	19	89,849	1,7502	-1,1526	0,000
Sesudah	19	90,642	1,7598		

Berdasarkan tabel diatas nilai $\text{mean} \pm \text{SD}$ tinggi badan sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi adalah $89,849 \pm 1,7502$ dan tinggi badan sesudah $90,642 \pm 1,7598$. Dari tabel ini juga di peroleh $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan Pemberian Cookies Ikan Teri (*Stolephorus Sp*) Terhadap Pencegahan Stunting Pada Batita Perempuan Di Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal Kec, Tanjung Pura Kab. Langkat Tahun 2023. Dari hasil penelitian terdapat adanya peningkatan dengan selisih rata-rata sebesar 1,1526

PEMBAHASAN

Stunting dapat disebabkan oleh yaitu adanya bahan kimia berbahaya di lingkungan dibuktikan oleh peneliti berasal eropa bahwa ibu hamil yang terpapar pestisida dapat menyebabkan stunting, kemudian infeksi juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan linear anak, melalui mekanisme terlebih dahulu mempengaruhi pertumbuhan linear anak, infeksi dapat menurunkan nafsu makan. Kemudian anak yang lahir dari ibu pendek < 150 cm memiliki resiko lebih tinggi terhadap kejadian stunting dan tinggi badan ibu pendek erat hubungannya dengan panjang badan lahir anak pendek⁽¹⁸⁾.

Batita yang mengalami stunting dalam jangka pendek akan menyebabkan terganggunya perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme dalam tubuh. Dalam jangka panjang batita yang mengalami stunting dapat menyebabkan menurunnya kemampuan kognitif dan presentasi belajar dan menurunnya kekebalan tubuh⁽¹⁹⁾.

Distribusi Responden Berdasarkan Tinggi Badan Sebelum Diberi Perlakuan Pada Batita laki-laki dan perempuan Di Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi badan sebelum diberikan cookies ikan teri dari 28 responden, pada batita laki laki yang memiliki tinggi badan 87 cm ada 2 orang (22,2%), 88 cm ada 2 orang (22,2%), 89 cm ada 2 orang (22,2%) dan tinggi badannya 90 cm ada 3 orang (33,3) sedangkan pada batita perempuan yang memiliki tinggi badan 86 cm ada 1 orang (5,3%), 87 cm ada 3 orang (15,8%), 88 cm ada 1 orang (5,3%), 89 cm ada 2 orang (10,5%), 90 cm ada 1 orang, (5,3%), 90,3 cm ada 1 orang (5,3%), 91 cm ada 3 orang (15,8%), 92,0 ada 2 orang (10,5%). Stunting sangat berdampak pada anak yaitu risiko perkembangan kognitif motorik dan verbal yang kurang optimal. Perkembangan yang kurang optimal tersebut berdampak pada kapasitas belajar dan presentasi belajar di sekolah menjadi kurang optimal ⁽²⁰⁾.

Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologi. Secara nonfarmakologis diantaranya adalah menjaga sanitasi lingkungan dan air bersih, berolahraga, makanan yang bergizi dll.

Peneliti berasumsi bahwa setiap anak yang mengalami stunting dan membiarkannya tanpa memberikan penanganan apapun merupakan sesuatu yang salah atau tidak benar untuk dilakukan. Maka dari itu perlu cara sederhana dengan mengkonsumsi Cookies ikan teri yang kandungan kalsium yang tinggi.

Distribusi Responden Berdasarkan Tinggi Badan Sesudah Diberi Perlakuan Pada Batita laki-laki dan perempuan Di Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi badan sesudah diberikan cookies ikan teri dari 28 responden pada batita laki laki yang memiliki tinggi badan 87 cm ada 2 orang (22,2%), 88 cm ada 2 orang (22,2%), 89 cm ada 2 orang, 90 cm ada 3 orang (33,3%). Sedangkan pada batita perempuan yang memiliki tinggi badan 87 cm 1 orang (5,3%), 88 cm (5,3%), 88,2 ada 2 orang (10,5%), 89,6 cm ada 1 orang (5,3), 90 cm ada 1 orang (5,3%), 90,3 cm ada 1 orang (5,3%), 91 cm ada 4 orang (21,1%), 91,2 cm ada 1 orang (5,3%), 91,3 ada 1 orang (5,3%), 91,6 cm ada 1 orang (5,3%), 92,1 cm ada 2 orang (10,5%), 92,2 cm ada 1 orang (5,3%), 93,1 cm ada 1 orang (5,3%), 93,3 cm ada 1 orang (5,3%).

Dalam penelitian ini responden sangat menyukai cookies ikan teri karena memiliki keunggulan rasa yang lezat, sehingga dapat membantu mencegah terjadinya stunting. Peneliti

sangat berasumsi bahwa pencegahan stunting dapat mengkonsumsi makan sederhana yang bahan dasarnya ikan teri contohnya cookies ikan teri.

Pengaruh Cookies Ikan Teri (*Stolephorus Sp*) Terhadap Pencegahan Stunting Pada Batita Di Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 28 orang responden didapatkan hasil menunjukkan bahwa nilai mean $\pm$ SD tinggi badan sebelum pada kelompok intervensi pada batita laki – laki adalah 88,667 $\pm$ 1,2247 dan intervensi tinggi badan sebelum diberi perlakuan pada batita perempuan adalah 89,849 $\pm$ 1,7502 dan tinggi badan pada batita laki – laki setelah di beri perlakuan adalah 89,844 $\pm$ 1,2758, tinggi badan batita perempuan setelah diberi perlakuan adalah 90,642 $\pm$ 1,7598. di peroleh *p value* = 0,000 (*p*<0,05) yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari pemberian cookies ikan teri terhadap pencegahan stunting di Dusun I Paluh Mardan Desa Pematang Cengal.

Hal ini sejalan dengan penelitian ramadhan dkk ikan teri merupakan makanan berkualitas tinggi karena seluruh bagian tubuhnya dapat dikonsumsi. Tulang ikan teri banyak mengandung protein dan kalsium, 100 gram teri segar mengandung Energi 77 kkal; Protein 16 gr; Lemak 1,0 gr; Kalsium 500 mg; Zat Besi 1,0mg; Vit A 47 ; dan Vit B 0,1 mg. Lima kandungan gizi ikan teri baik segar maupun kering lebih tinggi di bandingkan dengan ikan yang lainnya ⁽⁹⁾.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Dari hasil penelitian bahwa dari 28 responden yang diteliti, didapatkan hasil rata-rata tinggi badan sebelum diberi cookies ikan teri pada kelompok intervensi adalah pada batita laki-laki 88,667, sedangkan pada batita perempuan 89,489
- b. Dari hasil penelitian bahwa dari 28 responden yang diteliti, didapatkan hasil rata-rata tinggi badan sesudah diberi cookies ikan teri pada kelompok intervensi pada batita laki-laki 89,844 sedangkan pada batita perempuan 90,642.
- c. Dari hasil analisa data diperoleh *p value* = 0,000 (*p*<0,05) yang berarti hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan dari pemberian cookies ikan teri terhadap pencegahan stunting di Dusun I paluh Mardan Desa Pematang Cengal Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat. Dari hasil penelitian terdapat adanya penambahan tinggi badan batita laki

laki dengan selisih rata rata 1,1778 sedangkan pada batita perempuan dengan selisih rata-rata sebesar 1,1526

Saran

- a. Bagi institusi diharapkan penelitian ini menjadi referensi mengenai penambahan tinggi badan di perpustakaan terpadu, agar mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh sumber pustaka mengenai pemberian cookies ikan teri terhadap pencegahan stunting pada batita.
- b. Bagi responden khususnya ibu yang mempunyai batita di Dusun I Paluh mardan Desa Pematang Cengal untuk mengaplikasikan pemberian cookies ikan teri dalam penambahan tinggi badan batita.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini tentang pemberian cookies ikan teri terhadap pencegahan stunting pada batita.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Dewi NLM, Primadewi NNH. Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan. J Keperawatan Jiwa. 2021;9(1):55–60.
- Siregar. Penanggulangan angka stunting di dinas kesehatan kabupaten Enrekang. 2022;(8.5.2017):2003–5.
- Nirmalasari NO. Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. Qawwam J Gend Mainstreaming. 2020;14(1):19–28.
- Sudikno, Irawan IR, Setyawati B, Sari YD, Wiryawan Y, Puspitasari DS, et al. Laporan Akhir Penelitian Status Gizi Balita Tahun 2019. Kemenkes RI [Internet]. 2019;1–150. Available from: <https://cegahstunting.id/unduh/publikasi-data/>
- Teja M. Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. Pus Penelit Badan Keahlian DPR RI. 2019;XI(22):13–8.
- Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. Buku stunting dan upaya pencegahannya. 2018. 88 p.
- Ruaida N. Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. Glob Heal Sci. 2018;3(1):139–51.
- Rosmalina Y, Luciasari E, Aditianti A, Ernawati F. Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Batita Stunting: Systematic Review. Gizi Indones. 2018;41(1):1.
- Ramadhan R, Nuryanto N, Wijayanti HS. Kandungan Gizi Dan Daya Terima Cookies Berbasis Tepung Ikan Teri (Stolephorus sp) Sebagai PMT-P Untuk Balita Gizi Kurang. J Nutr Coll. 2019;8(4):264–73.
- Jasman, Aponiia K, Martini. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-36 Bulan Di Puskesmas Woha Kabupaten Bima. PublikasiDinusAcId [Internet]. 2020;19(1):72. Available from: <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view/3763>
- Isni K, Dinni SM, Masyarakat FK, Dahlan A, Psikologi F, Ahmad U, et al. Pelatihan pengukuran status gizi balita sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini pada ibu di

- dusun randugunting, sleman, daerah istimewa yogyakarta. J Panrita Abdi [Internet]. 2020;4(1):60–8. Available from: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Nisa NS. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungtuban, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora). Skripsi. 2019;124.
- Lestari EF, Dwihestie LK. Hubunga Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Exclusive Breastfeeding Associated With Stunting Incidences in. J Ilm Permas. 2020;10(2):1–8.
- Handayani S, Kapota WN, Oktavianto E. Hubungan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. Med Respati J Ilm Kesehat. 2019;14(4):287.
- Ayu DA. Mutu Dan Keamanan Pangan Produk Ikan Teri (*Stolephorus indicus*) Kering Yang Dipasarkan Mutu Dan Keamanan Pangan Produk Ikan Teri (*Stolephorus indicus*) Kering Yang Dipasarkan Di. 2021;
- Junianingsih I, Jasila I, Sandra L. Diversifikasi Pengolahan Produk Cookies Eeg Roll Dengan Penambahan Tepung Ikan Teri. Samakia J Ilmu Perikan. 2021;12(2):139–46.
- Aina Q. Pengaruh Penambahan Tepung Teri Medan (*Stolephorus Teguhi*) Pada Pembuatan Cookies Terhadap Sifat Organoleptik Dan Infokes [Internet]. 2021;11(1):453–60. Available from: <https://jurnal.ikbis.ac.id/infokes/article/view/419>
- Qodrina HA, Sinuraya RK. Faktor Langsung dan Tidak Langsung Penyebab Stunting di Wilayah Asia: Sebuah Review. J Penelit Kesehat Suara Forikes. 2021;12(4):361–5.
- Wulandari LA, Kartika PD, Sekar PG, Felix J, Shafa ADM, Rahmadina N, et al. Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. J Pengabdi Kesehat Masy Pengmaskesmas. 2021;1(2):34–8.
- Rafika M. Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak. Bul Jagaddhita [Internet]. 2019;1(1):1–4. Available from: <http://dx.doi.org/10.4236/ojpm.2016.54007>